

PERENCANAAN ANGKUTAN WISATA KE WILAYAH SELATAN KABUPATEN BANDUNG BARAT

PLANNING FOR TOURIST TRANSPORTATION TO THE SOUTHERN REGION OF WEST BANDUNG REGENCY

Joe Mangara Simanungkalit¹ Dessy Angga Afrianti², dan Sabrina Handayani³

¹Taruna Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

²Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

³Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD, Jalan Raya Setu No. 89, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

Abstract

Year by year, the development of transportation infrastructure is constantly improved for user efficiency. In line with the relatively rapid development of infrastructure has positioned West Bandung Regency as a new key player in Indonesian tourism. In this context, the presence of the Indonesia-China High-Speed Train (KCIC) in West Bandung Regency has attracted public attention and has its own appeal. The West Bandung Regency Government continues to strive to enhance the development of facilities and infrastructure to foster potential in the tourism sector. This is outlined in Regional Regulation Number 2 of 2012 regarding the Spatial Plan for West Bandung Regency for the years 2009-2029, which states that spatial planning in West Bandung Regency aims to establish the region as an Agro-Industrial and Eco-Friendly Tourism district to support the development of the Bandung Raya urban area. The goal is to conduct a study on the planning of tourism transportation in West Bandung Regency to support the development of the tourism sector, focusing on the implementation of effective, efficient, convenient, and safe transportation modes to access various tourist attractions in the region. The analysis results in a tourism transportation route plan consisting of Route A with a length of 19.7 km and 4 stops with a fare of Rp. 13,000, Route B with a length of 26.7 km and 4 stops with a fare of Rp. 19,000, and Route C with a length of 31.2 km and 5 stops with a fare of Rp. 20,000.

Keywords: *Transportation, BOK, Tourism, Operations, Scheduling*

Abstrak

Pembangunan infrastruktur yang relatif cepat membuat Kabupaten Bandung Barat dapat menjadi andalan baru bagi pariwisata di Indonesia. Dalam hal ini hadirnya Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) di Kabupaten Bandung Barat menjadi sorotan publik yang tentunya mempunyai daya tarik sendiri. Pemerintah Kabupaten Bandung Barat terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana untuk menumbuhkan potensi pada sektor pariwisata. Hal tersebut tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung Barat Tahun 2009-2029 bahwa penataan ruang wilayah Kabupaten Bandung Barat bertujuan mewujudkan Kabupaten sebagai Kabupaten Agroindustri dan Wisata ramah Lingkungan untuk mendukung perkembangan PKN kawasan perkotaan Bandung Raya. Maksud dari ini adalah membuat kajian terhadap perencanaan angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata terkait pola penerapan angkutan wisata yang efektif, efisien, mudah, dan berkeselamatan untuk menjangkau berbagai objek wisata di Kabupaten Bandung Barat. Dengan hasil dari analisis adalah rencana rute angkutan pariwisata yang tersiri dari rute A dengan panjang 19,7 Km dengan 4 titik halte dengan tarif Rp.13.000, Rute B dengan Panjang 26,7 Km dengan 4 titik halte dengan tarif Rp. 19.000, dan Rute C dengan Panjang 31,2 Km dengan 5 titik halte dengan tarif Rp. 20.000.

Kata kunci : Angkutan, BOK, Pariwisata, Operasional, penjadwalan

PENDAHULUAN

Transportasi merupakan alat penunjang yang paling utama dalam sektor pariwisata. Transportasi sangat penting bagi pariwisata karena mengantarkan wisatawan tersebut ke objek wisata yang diinginkan dan membawanya kembali. Saat ini hubungan transportasi dan pariwisata berlaku dua arah dimana kedua sektor saling memengaruhi, akses transportasi yang baik akan meningkatkan kunjungan ke objek wisata, dan objek wisata yang menarik juga akan meningkatkan jumlah perjalanan. Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah yang terdapat di pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat. Sebagai salah satu daerah destinasi wisata, jenis wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat terdiri dari wisata alam maupun buatan. Berdasarkan data kunjungan wisata empat tahun terakhir yang didapat dari dinas pariwisata Kabupaten Bandung Barat, menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan yang tertinggi didominasi oleh wisatawan lokal. Jumlah wisatawan dapat dilihat dari tahun 2019 sebesar 6.531.026 orang, kemudian pada 2020 mengalami penurunan akibat adanya pembatasan kegiatan karena pandemi Covid-19 sebanyak 38% dari tahun sebelumnya menjadi 4.064.126 orang, kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan jumlah kunjungan wisata sebanyak 54% menjadi 1.862.855 orang, kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setelah pemulihan dan penataan pariwisata kembali pasca pandemi sebanyak 5% menjadi 1.958.480 orang, kemudian pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 58% menjadi 4.622.194 orang berdasarkan data Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Barat 2023. Dari jumlah wisatawan yang terdata, Kabupaten Bandung Barat terus berupaya untuk meningkatkan pembangunan guna mengembangkan potensi pariwisata. Namun dengan tingginya jumlah wisatawan tidak diimbangi dengan adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai sehingga wisatawan kesulitan untuk menjangkau objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat khususnya di wilayah Selatan. Kondisi sarana angkutan umum di Kabupaten Bandung Barat sudah terdapat angkutan pedesaan yang melayani kebutuhan transportasi. Namun rute angkutan pedesaan yang melayani masih belum dapat menjangkau menuju lokasi wisata. Sehingga wisatawan harus menggunakan angkutan pribadi untuk dapat sampai ke lokasi objek wisata selain sewa kendaraan ataupun menggunakan angkutan pribadi karena belum adanya fasilitas angkutan wisata yang bergerak secara reguler.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan melakukan identifikasi masalah. Kemudian dilakukan pengumpulan data primer dan data sekunder. Penelitian dalam studi ini akan menggunakan analisis Analisis *demand* angkutan pariwisata, Analisis penentuan rute trayek, Analisis menentukan jenis kendaraan, dan Analisis karakteristik sistem operasional, serta Analisis penentuan Biaya Operasional Kendaraan dan Tarif. Selanjutnya didapatkan rekomendasi penanganan permasalahan hingga akhirnya di dapatkan kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sampel Wawancara Wisatawan

1. Sampel Wawancara Penumpang KCIC

Jumlah sampel wawancara yang harus didapatkan dari Stasiun KCIC Padalarang yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 386 wisatawan. Dimana 386 akan diambil dengan proporsi yang berbeda-beda, pada hari kerja dengan persentase 65% atau sebesar 253 orang dan hari libur dengan persentase 35% atau sebesar 133 orang.

2. Sampel Wawancara Pengunjung Lokasi Wisata

jumlah sampel yang harus didapatkan dari keseluruhan objek wisata Kabupaten Bandung Barat yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 370 wisatawan.

Dimana dari 370 wisatawan akan diambil sampel dengan proporsi yang berbeda beda tiap lokasi wisata.

Analisis Karakteristik Wisatawan

1. Penetapan Lokasi Titik Awal Perjalanan

Penetapan lokasi yang dijadikan titik awal dan akhir perjalanan angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat adalah IKEA Kotabaru Parahyangan. Alasan penetapan IKEA sebagai lokasi titik awal dan akhir perjalanan karena lokasi tersebut merupakan simpul transportasi BRT, dan juga dengan adanya perencanaan untuk menambah rute BRT Trans Metro Pasundan untuk mengangkut orang yang turun dari stasiun KCIC menuju ke IKEA Kota Baru Parahyangan yang menjadi penghubung antara penumpang KCIC dengan Angkutan Wisata.

2. Analisis Karakteristik Wisatawan KCIC

Data yang dianalisis merupakan hasil wawancara pengunjung yang berasal dari Stasiun Kereta Cepat Indonesia China (KCIC) Padalarang dan wisatawan pada setiap objek wisata. Untuk menentukan sampel, penulis menggunakan metode sebaik mungkin dalam pelaksanaan wawancara terhadap pengunjung. Pendistribusian formulir wawancara dengan Google Form guna memperoleh hasil survei yang dapat memberikan informasi mengenai karakteristik wisatawan, agar dalam pengoperasian angkutan wisata menjadi efektif, efisien, dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan. Adapun jumlah responden yang didapat berjumlah 386 responden dan jumlah yang sudah pernah menuju wilayah Selatan dan Berminat ke wilayah selatan sebanyak 303 orang.

3. Analisis Karakteristik Wisatawan Objek Daya Tarik Wisata Kajian

Berdasarkan hasil survei wawancara yang dilakukan kepada wisatawan di ODTW kajian, diperoleh informasi mengenai jenis wisatawan. Wisatawan yang berkunjung di wilayah Selatan Kabupaten Bandung Barat pada hari kerja dan libur seluruhnya merupakan wisatawan domestik dari total keseluruhan.

4. Asal Tujuan Perjalanan Wisatawan

Asal perjalanan wisatawan diperoleh dari data zona asal atau alamat wisatawan/pengunjung selama berada di Kabupaten Bandung Barat, sedangkan tujuannya merupakan Objek Daya Tarik Wisata yang dituju oleh wisatawan sesuai ruang lingkup penelitian. Lokasi Objek Daya Tarik Wisata tujuan yang menjadi objek penelitian terdapat pada zona 9, 18, dan 24. Matriks populasi asal tujuan wisatawan yang paling banyak berasal dari zona 1 menuju objek wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung Barat pada hari kerja dan hari libur karena zona 1 merupakan daerah pemukiman.

Analisis Potensi Demand

Analisis perhitungan *demand* potensial digunakan untuk mengetahui berapa jumlah armada yang dibutuhkan untuk beroperasi sehingga penyediaan angkutan wisata yang disediakan dapat sesuai dengan kebutuhan dalam mengangkut wisatawan yang ingin menaiki angkutan wisata menuju Wilayah Selatan Bandung Barat.

1. Potensi Demand di Stasiun KCIC Padalarang

Tabel 1. Matriks *Demand* Potensial Pengunjung KCIC

| OD DEMAND POTENSIAL POPULASI WEEKEND + WEEKDAY | | | | | | |
|--|----------------|----------------------|---------------|-------------------|-----------------|---------------|
| | Villa Perancis | Museum Galeri Bahari | Venue Gantole | Alun Alun Cililin | Desa Mukapayung | |
| OD | | 9 | 18 | | 24 | Total Tarikan |
| KCIC | 919 | 508 | 1838 | 804 | 1608 | 5677 |
| Total Bangkitan | 919 | 508 | 1838 | 804 | 1608 | 5677 |

2. Potensi *Demand* di Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) Kajian

Demand potensial didapat dari penjumlahan matriks total wisatawan yang setuju berpindah ke angkutan wisata. Demand potensial (populasi) sebesar 3.912 wisatawan didapat dari jumlah hasil wawancara wisatawan yang setuju berpindah ke angkutan wisata dikalikan dengan faktor ekspansi. Demand terbesar yang menuju ODTW Kabupaten Bandung Barat terdapat pada zona 1 sebanyak 557 wisatawan.

Analisis Penentuan Rute Angkutan Wisata

Dalam menentukan desain rute rencana pengoperasian angkutan wisata ke wilayah Selatan Kabupaten Bandung Barat, hal utama yang dilakukan adalah dengan mempertimbangkan titik asal perjalanan dan titik tujuan perjalanan yang akan dituju. Kemudian mempertimbangkan permintaan tertinggi wisatawan terhadap lokasi wisata. Nantinya rute yang ditentukan juga harus disesuaikan kembali dengan kondisi tata guna lahan dan kondisi geometrik jalan yang dilewati angkutan wisata.

1. Jarak antar titik lokasi wisata

Tabel 2. Jarak antara titik lokasi wisata

| No | Tujuan Wisata | | Jarak(KM) |
|------------------|----------------------------|------------------------|-----------|
| 1 | IKEA Kota Baru Parahyangan | Museum Galeri Bahari | 18,6 |
| 2 | Museum Galeri Bahari | Villa Perancis | 1,1 |
| 3 | Villa Perancis | Venue Gantole | 18,4 |
| 4 | Venue Gantole | Alun Alun Cililin | 21 |
| 5 | Villa Perancis | Alun Alun Cililin | 17,9 |
| 6 | Alun Alun Cililin | Wisata Desa Mukapayung | 7,1 |
| Total Jarak (KM) | | | 84,1 |

Berdasarkan tabel diatas terdapat lokasi wisata yang saling berdekatan yaitu antara Museum Galeri Bahari dengan Villa perancis memiliki jarak 1,1 km, dan antara alun alun cililin dengan Wisata Desa Mukapayung memiliki jarak 7,1 km.

2. Permintaan potensial

Tabel 3. Jarak Titik Awal Menuju Lokasi *demand* Tertinggi

| No | Tujuan Wisata | | Jarak(KM) | Keterangan |
|----|----------------------------|------------------------|-----------|------------|
| 1 | IKEA Kota Baru Parahyangan | Villa Perancis | 19,7 | RUTE A |
| 2 | IKEA Kota Baru Parahyangan | Venue Gantole | 26,7 | RUTE B |
| 3 | IKEA Kota Baru Parahyangan | Wisata Desa Mukapayung | 31,1 | RUTE C |

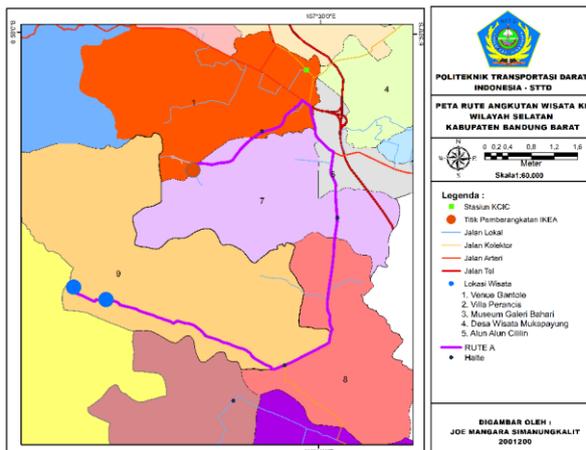
Setelah diketahui jarak lokasi wisata dengan demand tertinggi terdapat wisata yang dilewati oleh rute A yaitu Wisata Museum Galeri Bahari dan rute C yaitu wisata Alun-Alun Cililin. Sehingga Museum Galeri Bahari termasuk kedalam Rute A, dan Alun-Alun Cililin termasuk kedalam Rute C. Maka diketahui demand Rute A sebesar 877, Rute B sebesar 1.508, dan Rute C sebesar 1.527.

Berdasarkan jarak antara titik lokasi wisata yang terdapat pada tabel diatas menjadi pertimbangan jarak terdekat dan lokasi wisata untuk penentuan rute, maka dalam perencanaan ini dibuat 3 rute yaitu rute A yang melayani ke arah Desa Pangauban, rute B yang melayani Tujuan Venue Gantole, rute C melayani Tujuan Desa Mukapayung.

3. Rencana rute angkutan wisata

Berikut adalah rencana rute angkutan wisata berdasarkan kajian lokasi wisata:

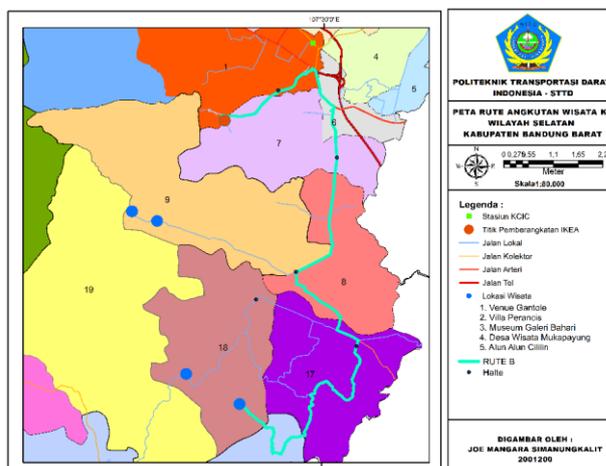
a. Rute A



| | Rute Angkutan | Panjang Rute (KM) |
|---------------|--|-------------------|
| Rute A | IKEA Kota Baru Parahyangan (Titik Awal) - Jalan Parahyangan - Jalan Raya Padalarang - Jalan Cimareme Batujajar - Jalan Warung Pulus - Jalan Galanggang Batujajar - Jalan Pangauban Batujajar - Museum Galeri Bahari - Villa Perancis (Titik Akhir) | 19,7 |

Gambar 1. Peta dan Rute A menuju titik Akhir

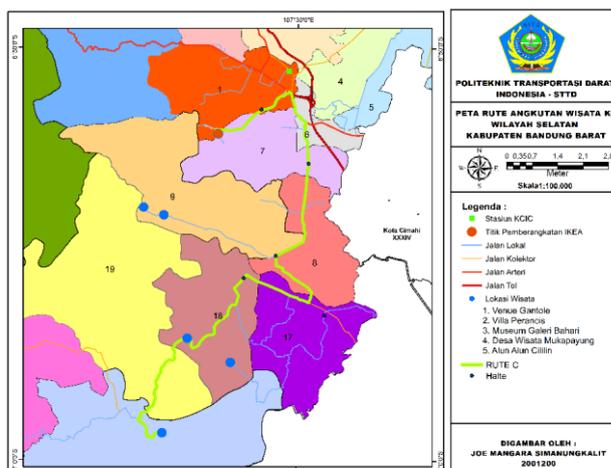
b. Rute B



| | Rute Angkutan | Panjang Rute (KM) |
|---------------|---|-------------------|
| Rute B | IKEA Kota Baru Parahyangan (Titik Awal) - Jalan Parahyangan - Jalan Raya Padalarang - Jalan Raya Batujajar - Jalan Raya Batujajar Soreang - Jalan Genteng - Jalan Genteng Situwangi - Jalan Sukuwangi - Jalan Pojok Walahir Hilir - Jalan Pasir Panjang Cijeruk - Venue Gartole (Titik Akhir) | 26,7 |

Gambar 2. Peta dan Rute B menuju titik Akhir

c. Rute C



| | Rute Angkutan | Panjang Rute (KM) |
|---------------|--|-------------------|
| Rute C | IKEA Kota Baru Parahyangan (Titik Awal) - Jalan Parahyangan - Jalan Raya Padalarang - Jalan Raya Batujajar - Jalan Raya Batujajar Soreang - Jalan Raya Cihampelas - Jalan Raya Cihampelas Cililin - Alun Alun Cililin - Jalan Raya Cililin - Jalan Ciririp Bangsaya - Desa Wisata Mukapayang (Titik Akhir) | 31,2 |

Gambar 3. Peta dan Rute C menuju titik Akhir

Analisis Biaya Operasional Kendaraan Dan Penentuan Tarif

1. Biaya Operasional Kendaraan

Tabel 5. Rekapitulasi Biaya Operasional Kendaraan Angkutan Wisata di Kabupaten

| REKAPITULASI BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN | | | | | | |
|--|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Biaya Langsung | Wisata Rute A (Weekday) | Wisata Rute A (Weekend) | Wisata Rute B (Weekday) | Wisata Rute B (Weekend) | Wisata Rute C (Weekday) | Wisata Rute C (Weekend) |
| Biaya Penyusutan | Rp 599,77 | Rp 1.332,82 | Rp 708,04 | Rp 1.770,11 | Rp 504,93 | Rp 1.262,34 |
| Biaya Bunga Modal | Rp 134,95 | Rp 299,89 | Rp 159,31 | Rp 398,27 | Rp 113,61 | Rp 284,03 |
| Biaya Awak Kendaraan | Rp 556,58 | Rp 1.236,84 | Rp 469,33 | Rp 1.173,31 | Rp 468,57 | Rp 1.171,43 |
| Biaya BBM | Rp 680,00 |
| Biaya Ban | Rp 90,00 |
| Biaya Service Kecil | Rp 270,20 | Rp 292,20 |
| Biaya Service Besar | Rp 105,05 |
| Biaya Over Houl mesin | Rp 198,50 |
| Biaya Over Houl body | Rp 47,59 | Rp 105,75 | Rp 40,13 | Rp 100,32 | Rp 40,06 | Rp 100,16 |
| Biaya Cuci Bus | Rp 79,31 | Rp 141,00 | Rp 133,76 | Rp 133,76 | Rp 133,55 | Rp 133,55 |
| Biaya Retribusi Terminal | Rp - |
| Biaya PKB (STNK) | Rp 31,49 | Rp 69,97 | Rp 26,55 | Rp 66,38 | Rp 26,51 | Rp 66,27 |
| Biaya KIR | Rp - |
| Biaya Asuransi | Rp 131,20 | Rp 291,56 | Rp 110,63 | Rp 276,58 | Rp 110,45 | Rp 276,14 |
| Biaya Penyejuk Udara (AC) | Rp 42,30 | Rp 94,00 | Rp 30,00 | Rp 27,00 | Rp 72,00 | Rp 45,00 |
| Jumlah | Rp 2.966,94 | Rp 4.915,59 | Rp 3.027,17 | Rp 5.351,66 | Rp 2.777,06 | Rp 4.748,69 |
| 2. Biaya Tidak Langsung | Rp 19,83 | Rp 44,06 | Rp 16,72 | Rp 41,80 | Rp 16,69 | Rp 41,73 |
| 3. BOK Pokok Per Bus - Km | Rp 2.986,77 | Rp 4.959,65 | Rp 3.043,89 | Rp 5.393,46 | Rp 2.793,75 | Rp 4.790,43 |

2. Perhitungan Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan

Tabel 6. Tarif Angkutan Wisata di Kabupaten Bandung Barat

| Wisata | Jarak Tempuh (Km) | BOK | BOK/pnp/Km | Tarif | Tarif Rata-Rata Per Wisata | Tarif Usulan |
|-------------------------|-------------------|-------------|------------|-----------|----------------------------|--------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Wisata Rute A (Weekday) | 39,4 | Rp 2.986,77 | Rp 247 | Rp 9.733 | Rp 12.947 | Rp 13.000 |
| Wisata Rute A (Weekend) | 39,4 | Rp 4.959,65 | Rp 410 | Rp 16.162 | | |
| Wisata Rute B (Weekday) | 53,4 | Rp 3.043,89 | Rp 252 | Rp 13.443 | Rp 18.632 | Rp 19.000 |
| Wisata Rute B (Weekend) | 53,4 | Rp 5.393,46 | Rp 446 | Rp 23.820 | | |
| Wisata Rute C (Weekday) | 62,4 | Rp 2.793,75 | Rp 231 | Rp 14.418 | Rp 19.571 | Rp 20.000 |
| Wisata Rute C (Weekend) | 62,4 | Rp 4.790,43 | Rp 396 | Rp 24.723 | | |

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan angkutan ke wisata wilayah Selatan di Kabupaten Bandung Barat, maka dapat diambil kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil survei wawancara, dapat diketahui bahwa jumlah permintaan potensial dari stasiun KCIC dan pada setiap Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) kajian yang bedara di wilayah Selatan Kabupaten Bandung Barat, yaitu sebesar 5677 wisatawan KCIC dan sebesar 3912 wisatawan pada ODTW kajian.
- Rute rencana untuk pengoperasian angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat dibagi menjadi 3 (tiga) rute, dengan masing-masing rute dan jumlah titik lokasi yang berbeda untuk menaikkan dan menurunkan penumpang (halte), yaitu:
 - Rute A dengan panjang 19,7 Km dengan 4 titik halte
 - Rute B dengan Panjang 26,7 Km dengan 4 titik halte

- c. Rute C dengan Panjang 31,2 Km dengan 5 titik halte.
3. Untuk pemilihan jenis armada yang digunakan untuk angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat adalah menggunakan Bus Kecil dengan kapasitas 19 orang. Waktu operasi pada hari kerja (weekday) direncanakan dimulai dari pukul 08.00 – 17.00 WIB. Sedangkan, untuk waktu operasi angkutan pada hari libur (weekend) direncanakan dimulai pukul 07.00 – 17.00 WIB.
4. Berdasarkan hasil perhitungan analisis BOK dan tarif kendaraan berdasarkan BOK, tarif usulan yang menjadi saran untuk angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat yaitu:
 - a. Rute A : Rp 13.000,-
 - b. Rute B : Rp 19.000,-
 - c. Rute C : Rp. 20.000,-

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada perencanaan angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan potensi wisata di Kabupaten Bandung Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat perlu menyelenggarakan angkutan wisata dengan fasilitas yang dapat membantu kelancaran perkembangan pariwisata salah satunya adalah moda transportasi, berupa angkutan wisata yang memadai agar mempermudah wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Oleh sebab itu angkutan wisata dapat menjadi jawaban dari permasalahan tersebut.
2. Melakukan evaluasi kinerja dan pelayanan secara berkala oleh pengelola atau operator terhadap pengoperasian angkutan wisata di Kabupaten Bandung Barat untuk menciptakan angkutan umum yang aman, nyaman, selamat, murah dan tepat waktu.
3. Diperlukan pengawasan oleh Dinas Perhubungan sebagai regulator dalam pelaksanaan operasional angkutan wisata dan pengawasan dalam perawatan kendaraan. Agar tercipta keamanan, kenyamanan dan keselamatan dalam pengoperasian angkutan wisata ini.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti mendatang tentang analisis finansial untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut, dari segi keuntungan dan dampak sosial ekonomi.

UcapanTerimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terkait dalam penulisan jurnal ini dalam bimbingan dan arahannya sehingga penulis mampu menyelesaikan jurnal dengan lancar.

REFERENSI

- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Pemerintah Indonesia. 2022. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan.
- Pemerintah Indonesia. 2011. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Pemerintah Indonesia. 2018. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 117 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek.
- Pemerintah Indonesia. 2002. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor

- 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur.
- Riani, Ni Ketut. 2021. "Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2 (5): 1470.
- Annisa, Iva. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Popularitas Wisata Pantai Matras Di Bangka Belitung."
- Azizah, Nailie. 2021. "Pemilihan Layanan Angkutan Jalan Untuk Pariwisata Di Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Pariwisata* 8 (2): 90–98.
- Ismayanti. 2020. *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*.
- Pemerintah Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek.
- Pemerintah Indonesia. 2002. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap Dan Teratur.
- Tambunan, Nani. 2009. "Posisi Transportasi Dalam Pariwisata." *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara* VI: 39.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. *Perencanaan Dan Pemodelan Transportasi, Edisi Kedua*.
- Tanamal, Rien, Akhmadali, and S Kadarini Nurlaily. 2018. "Perencanaan Angkutan Pariwisata Kota Pontianak." *Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang* 5 (1): 2.